

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Menjahit Blus Kelas X Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya

Febriyanti Dwi Anggraini¹, Peppy Mayasari², Imami Arum Tri Rahayu³, Mita Yuniati⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur
Febriyanti.19007@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Studying and learning is an activity that will produce learning outcomes. One of the factors that influence learning outcomes is interest. The objectives of the research conducted at SMK Negeri 8 Surabaya were to: 1) measure the learning interest of class X Busana 1 students, 2) determine the learning outcomes of class Basic Sewing Class X Clothing 1, 3) Find out whether there is a relationship between interest in learning and the results of learning to sew blouses in the Basic Sewing Technique elements of class X Clothing 1 at SMK Negeri 8 Surabaya. The research conducted is included in the quantitative research category. The entire sample consisted of 32 Class X Clothing 1 students. The approach used for sample selection was purposive sampling. Questionnaires and tests are two techniques for collecting data. The SPSS version 25 program is used in the correlation method Product Moment which has a significance level of 5%. The results of the study show that: 1) Class X Clothing 1 students have a moderate interest in learning with a percentage of 91% in the blouse sewing element; 2) Class X Clothing 1 students sewing blouses had learning outcomes in the incomplete category with a percentage of 53% or 17 students; 3) there is a relationship between interest in learning and the results of learning to sew blouses in class X Clothing 1 and grade themselves. (2-tailed) is 0.000, ($0.000 < 0.05$). Correlation value Pearson namely $0.615 > 0.349$.

Keywords: Learning Outcomes, Interest In Learning, Blouses

Abstrak

Belajar dan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang akan menghasilkan hasil belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah minat belajar. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengukur minat belajar siswa kelas X Busana 1, 2) mengetahui hasil belajar siswa kelas X Busana 1, 3) Mengetahui adakah hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar menjahit blus pada elemen Teknik Dasar Menjahit kelas X Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Seluruh sampel terdiri dari 32 siswa Kelas X Busana 1. Pendekatan yang dipergunakan dalam pemilihan sampel ialah *purposive sampling*. Kuesioner dan tes ialah dua teknik untuk mengumpulkan data. Program SPSS versi 25 digunakan dalam untuk uji korelasi *Product Moment* yang memiliki tingkat signifikansi 5%. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya: 1) siswa Kelas X Busana 1 memiliki minat belajar pada kategori sedang dengan presentase 91% atau 23 peserta didik dalam elemen menjahit blus; 2) siswa Kelas X Busana 1 menjahit blus memiliki hasil belajar pada kategori tidak tuntas dengan presentase 53% atau 17 peserta didik; 3) adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar menjahit blus di kelas X Busana 1 dengan nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0,000, ($0,000 < 0,05$). Nilai korelasi *Pearson* yaitu $0,615 > 0,349$.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Blus

Copyright (c) 2024 Febriyanti Dwi Anggraini, Peppy Mayasari, Imami Arum Tri Rahayu, Mita Yuniati

✉ Corresponding author: Febriyanti Dwi Anggraini

Email Address: Febriyanti.19007@mhs.unesa.ac.id (Jl. Lidah Wetan, Kota Surabaya, Jawa Timur)

Received 15 January 2024, Accepted 22 January 2024, Published 29 January 2024

PENDAHULUAN

Tujuan khusus SMK adalah mendidik siswa dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk bisa mandiri dan berguna serta dapat bekerja sendiri dan mengisi pekerjaan tingkat menengah di dunia bisnis dan industri, berdasarkan kompetensi pada program keterampilan yang mereka pilih (Wulandari & Surjono, 2013). Usaha SMK Negeri 8 Surabaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui visi dan misinya. SMK Negeri 8 Surabaya memiliki visi unggul, terdepan dan berprestasi. Salah satu misi

SMK Negeri 8 Surabaya ialah mengembangkan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia terampil di bidangnya sehingga visi tersebut dapat terwujud, inovatif dan kreatif. Sesuai visi dan misi tersebut, bidang keahlian Busana berupaya mencetak lulusan calon tenaga kerja yang berkompotensi dalam bidang busana, baik dari segi pengetahuan, dan keterampilannya melalui kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran terdiri dari tindakan yang dilaksanakan guru dan siswa guna menggapai maksud pembelajarannya (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Tujuan pembelajaran yang ideal dapat mencakup pemahaman tentang kognitif, afektif, serta psikomotor yang dapat dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran (Hendratmoko et al., 2017). Sesuatu yang disebut dengan hasil belajar akan muncul dari proses belajar dan pembelajaran (Nurrita, 2018). Menurut (Wahyuningsih, 2020) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari 1) internal yang meliputi faktor inteligensi, faktor minat dan motivasi, serta faktor cara belajar, sedangkan 2) yang berasal dari eksternal meliputi keluarga, dan lingkungan sekolah. Dari hasil belajar siswa, bisa diketahui seberapa baik proses belajar mengajar berjalan (Sukri & Purwanti, 2016).

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Teknik Dasar Menjahit kelas X di bidang keahlian Busana SMK Negeri 8 Surabaya mengatakan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran menjahit yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) masih 72% atau 23 peserta didik. Dengan demikian 28% atau 9 siswa lainnya belum mencapai KKTP. Menurut Beliau salah satu faktor pengaruh adalah minat siswa. (Sughiarti, 2016) minat ialah rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa arahan. Minat yang dimaksud disini yaitu keinginan siswa sendiri untuk mempelajari terkait bidang keahlian busana. Trygu (2021:45) berpendapat bahwa minat belajar dapat berpengaruh dan meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik di SMK Negeri 8 Surabaya beberapa peserta didik kelas X mengatakan bahwa masuk jurusan busana bukan keinginan sendiri, melainkan karena pilihan pertama tidak lolos, jadi lolos pada pilihan kedua bidang keahlian ketika pendaftaran sekolah. Selain itu, terdapat sejumlah siswa yang masuk bidang keahlian busana karena keinginan orang tua. Siswa juga menjelaskan bahwa mata pelajaran menjahit lebih sulit diantara mata pelajaran lainnya, hal tersebut membuat beberapa peserta didik kurang berminat dalam menjahit. Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut (Fuad & Zuraini, 2016) adalah faktor dari dalam (internal) yang meliputi aspek jasmaniah dan aspek psikologis sedangkan faktor dari luar (eksternal) meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kelas X Busana 1 mencapai KKTP sebanyak 23 peserta didik atau 72% dari 32 peserta didik dan salah satu faktor utamanya adalah minat belajar. Berdasarkan teori menurut (Syah, 2006) bahwa minat dapat mempengaruhi seberapa baik peserta didik mencapai hasil belajar di suatu bidang tertentu, maka peneliti ingin mengetahui benar adanya bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar menjahit blus elemen Teknik Dasar Menjahit (TDM) di kelas X Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat minat belajar individu dan hasil belajar. Subjek penelitian ialah siswa kelas X Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya yang terletak di Jl. Kamboja No.18, Ketabang, Distrik. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur, 60272. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling* yang dinamakan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner metode tes. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa sebagai subjek penelitian dengan memberikan angket. Metode tes yang digunakan yaitu tes pengetahuan untuk mengukur ranah kognitif dengan soal pilihan ganda dan tes kinerja untuk mengukur pada ranah psikomotor siswa dalam menjahit blus. Alternatif jawaban untuk angket minat belajar menggunakan empat kategori pilihan, yaitu:

Tabel 1. Kriteria Skor Skala Likert

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data. Uji validitas menggunakan program computer SPSS dengan taraf signifikansi 5% yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, dan sebaliknya. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program komputer SPSS ver. 25. Dasar pengambilan keputusan apakah data dikatakan reliabel yaitu dengan membandingkan jika $r_{hitung} \geq 0,600$ maka reliabel. Setelah memperoleh hasil uji reliabilitas, hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan pedoman interpretasi r sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Besarnya r	Interpretasi
0.80-1.00	Sangat kuat
0.60-0.80	Kuat
0.40-0.60	Cukup kuat
0.20-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

Setelah memperoleh data responden minat belajar, dilakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa Mean, Modus, Median, Standar Deviasi, dan range dengan bantuan program SPSS ver. 25. Selanjutnya, menentukan kecenderungan minat belajar dengan tiga kategori.

Tabel 3. Rumus Kecenderungan Minat Belajar

Kelas	Interval nilai (kelompok skor)	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3	$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi

Keterangan :

X = Skor perolehan responden

μ = Mean ideal

σ = Standar Deviasi ideal

Untuk mengetahui Mean ideal (μ) dan standar deviasi ideal (σ) menggunakan rumus:

- Nilai minimum (X_{\min})
 X_{\min} = total pernyataan x skor minimal
- Nilai Maksimum (X_{\max})
 X_{\max} = total pernyataan x skor maksimal
- Mean Ideal (μ)
$$Mi = \frac{X_{\min} + X_{\max}}{2}$$
- Standar Deviasi Ideal (σ)
$$SDi = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{6}$$

Selanjutnya yaitu analisis tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan psikomotor dengan masing-masing memiliki bobot penilaian kognitif 30% dan psikomotor 70%. Untuk mengetahui hasil nilai kognitif dan psikomotor menggunakan rumus

$$\text{nilai pengetahuan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 30\% = \dots$$

$$\text{Nilai Ketrampilan} = \frac{\text{skor total}}{20} \times 70\% = \dots$$

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar yaitu dengan menjumlahkan nilai pengetahuan dan nilai ketrampilan. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas jika mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sesuai di SMK Negeri 8 Surabaya.

Tabel 4. KKTP SMK Negeri 8 Surabaya

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Interpretasi
1	$Y > 75$	Tuntas
2	$Y \leq 75$	Tidak Tuntas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu 1) uji normalitas *Kolmogorov smirnov* guna mengetahui apakah data yang didapat pada setiap variabel penelitian berdistribusi normal dengan dasar pengambilan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* > 0,05. 2) uji linearitas dipakai guna mengetahui adanya hubungan linear antara variabel X dan variabel Y menggunakan bantuan program SPSS dengan perbandingan nilai *Deviation from linearity* > 0,05. Uji hipotesis

menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan program computer SPSS. Landasan proses pengambilan keputusan yakni:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = berkorelasi atau hipotesis diterima
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak berkorelasi atau hipotesis ditolak

Selanjutnya dari hasil perhitungan uji korelasi, nilai dapat diinterpretasikan berdasarkan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di luar sampel yaitu kelas X Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya. Analisis uji validitas menggunakan SPSS ver. 25.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

No	Jumlah Pernyataan	Keterangan
1	28	Valid
2	2	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 6. hasil uji validitas menunjukkan terdapat 2 pernyataan tidak valid yaitu nomor pernyataan 15 & 19 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dari hasil pernyataan yang tidak valid dilaksanakan revisi untuk mendapatkan pernyataan yang valid sehingga dapat dipergunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang ditunjukkan oleh suatu instrumen. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dan dihitung dengan SPSS ver. 25.

Tabel 7. Hasil Uji reliabilitas

No	Jenis Instrumen	Cronbach's Alpha	N of Item
1	Angket Minat Belajar	0,780	30

Berdasarkan tabel 7. Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner minat belajar menunjukkan nilai koefisien *Alpha* 0,780 sehingga instrumen masuk dalam kategori kuat. Oleh karena itu, berdasarkan nilai koefisien *Alpha* yang melebihi 0,600 maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya instrumen minat belajar dinyatakan kredibel atau reliabel.

Analisis Data Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Siswa

Hasil data responden yang berjumlah 32 siswa kelas X Busana 1 selanjutnya dianalisis dengan program SPSS dan menghasilkan data statistik deskriptif.

Tabel 8. Statistik deskriptif Minat Belajar

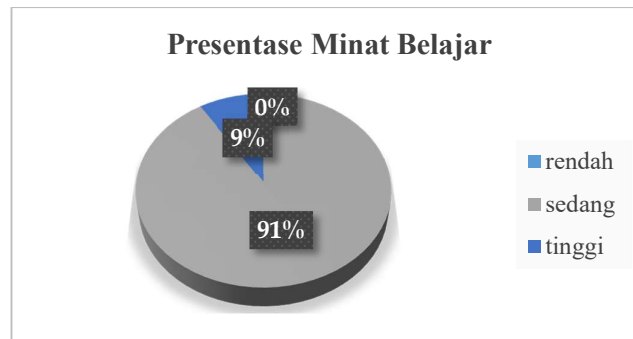
No	Statistics	
1	Mean	81,41
2	Median	81
3	Modus	77
4	Nilai Minimum	30
5	Nilai Maximum	120
6	Mean Ideal (μ)	75
7	Standar Deviasi Ideal (σ)	15

Dari data diatas, selanjutnya menentukan kecenderungan variabel minat belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Kecenderungan Minat Belajar

No	Interval nilai (kelompok skor)	Frekuensi	Presentase %	Interpretasi
1	$X < 60$	0	0%	Rendah
2	$60 \leq X < 90$	29	91%	Sedang
3	$X \geq 90$	3	9%	Tinggi
Jumlah		32	100%	

Data diatas akan disajikan dalam bentuk diagram untuk menggambarkan sebaran minat belajar siswa.



Gambar 2. Presentase Minat Belajar

Dari tabel dan diagram yang tersedia, analisis data variabel minat belajar menunjukkan adanya kecenderungan siswa dalam memperoleh pengetahuan pada bidang menjahit bus khususnya elemen Teknik Dasar Menjahit (TDM) pada kelas X Busana 1 SMK Negeri. 8 Surabaya tergolong sedang dengan persentase sebesar 91% atau 29 peserta didik.

Penelitian ini mengkaji dua komponen kunci yang mempengaruhi angket minat belajar: faktor internal yang berkaitan dengan individu, dan faktor eksternal yang bersifat eksternal pada individu. Jawaban responden angket minat belajar dianalisis sehingga menghasilkan persentase yakni:

Tabel 10. Dominasi Indikator Minat Belajar

No	Indikator Minat belajar	Jumlah	Presentase (%)
1	Faktor Internal	1226	47%
2	Faktor Eksternal	1379	53%
		2605	100%

Berdasarkan tabel 10. di atas, faktor internal memiliki presentase 47% dan faktor eksternal memiliki presentase 53% dari dominasi minat belajar siswa, maka kesimpulannya yaitu faktor eksternal lebih mendominasi minat belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil pembelajaran dicapai berdasarkan hasil yang dicapai siswa selama upaya menjahit blus. Hasil tersebut mencakup aspek kognitif dan psikomotorik, yang dibuktikan dengan penilaian pengetahuan dan evaluasi kinerja. Berikut adalah data hasil belajar dalam menjahit blus di kelas X Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 11. Presentase Hasil Belajar

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase%	Interpretasi
$Y > 75$	15	47%	Tuntas
$Y \leq 75$	17	53%	Tidak Tuntas
Total	32	100	

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas, terlihat bahwa 47% hasil belajar siswa termasuk pada kategori tuntas, sedangkan sisanya sebesar 53% termasuk dalam kategori belum tuntas. Dari 32 orang siswa, terdapat 17 orang yang memperoleh nilai di bawah 75. Berdasarkan KKTP yang dipakai di SMK Negeri 8 Surabaya bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek teknik dasar menjahit kelas X Busana 1 khusus bidang jahit blus termasuk dalam kategori tidak tuntas.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan pada tingkat signifikansi 0,05 untuk memastikan apakah data berdistribusi normal. Hal tersebut ditentukan dengan membandingkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Percobaan dilakukan dengan *software* SPSS versi 25.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

N of Item	Asymp. Sig. (2 tailed)	Taraf signifikan	Keterangan
32	0,200	0,05	Normal

Temuan uji normalitas pada tabel diatas, bahwa nilai residual *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga, bisa diambil kesimpulan bahwasanya nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Jika *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka ada korelasi linier antara variabel X dan Y. Program SPSS 25.0 for Windows digunakan untuk melakukan uji linearitas untuk penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity	Keterangan
Minat belajar dengan hasil belajar	0,426	Linear

Dari hasil perhitungan, yang memakai *software SPSS* versi 25, bisa diambil kesimpulan bahwasanya ada hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai untuk *Deviation from linearity* adalah 0,426 yang menunjukkan bahwa nilai deviasi tersebut signifikan secara *statistic* pada tingkat 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memakai metodologi analisis korelasi *Product Moment*. Tingkat signifikansi yang $< 0,05$ menandakan adanya korelasi, sedangkan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan tidak adanya hubungan atau korelasi. Hasil analisis korelasi *product moment* yang dilaksanakan memakai *software SPSS* versi 25.

Tabel 14. Hasil Korelasi Product Moment

Variabel	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}
Minat Belajar dengan Hasil Belajar	0,000	0,615	0,349

Menurut pedoman interpretasi korelasi, bisa diambil kesimpulan bahwasanya ada korelasi atau hubungan antara variabel minat belajar dan variabel hasil belajar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *Sig. (2-tailed)* variabel minat belajar dan hasil belajar senilai 0,000, artinya nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} melebihi r_{tabel} yakni $0,615 > 0,349$. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya ditemukan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar menjahit blus pada elemen TDM kelas X busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya.

Diskusi

Minat belajar Peserta Didik Kelas X Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan siswa terhadap keterampilan menjahit blus yang termasuk dalam elemen Teknik Dasar Menjahit (TDM) di kelas X Busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya berada pada rentang sedang yaitu sebesar 91% atau 29 siswa, sedangkan 9% atau 3 siswa termasuk dalam rentang tinggi. Hal ini sesuai pada konsep minat belajar, yang menyatakan kecenderungan yang nyata terhadap mata pelajaran atau aktivitas tertentu (Syah, 2014).

Berdasarkan data yang dikaji para ahli, faktor dominan minat belajar yang diidentifikasi pada penelitian ini ialah faktor eksternal. Temuan ini selaras dengan riset dari (Fuad & Zuraini, 2016) mengatakan bahwasanya banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seorang anak, baik pengaruh internal ataupun eksternal. Faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terdapat pada pernyataan nomor 27 yang berbunyi “saya senang jika mengerjakan tugas Teknik Dasar Menjahit (TDM) dengan teman sebangku atau teman sekelompok”. Faktor eksternal mencakup tiga bidang utama, yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

Pertama keluarga, hal ini disebabkan oleh perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar. Sebagian orang tua peserta didik mendampingi anaknya ketika mengerjakan tugas menjahit blus. Ketika

peserta didik mengalami kesulitan, orang tua juga bertanya dan membantu memecahkan permasalahan yang peserta didik hadapi. Orang tua peserta didik juga memfasilitasi mesin jahit dan peralatan menjahit di rumah yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas menjahit blus ketika tidak dapat terselesaikan di sekolah.

Kedua sekolah, dari hasil data responden yang memiliki jumlah skor terbanyak yaitu pernyataan yang berbunyi “saya senang jika mengerjakan tugas Teknik Dasar Menjahit (TDM) dengan teman sebangku atau teman sekelompok”. Ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang bekerjasama dengan teman, karena mereka dapat saling bertukar pikiran atau berbagi ilmu yang mereka bisa tanpa rasa malu bertanya sehingga peserta didik merasa suka dan rasa putus asa dengan tugas yang dikerjakan. Selain itu, dari hasil jawaban responden bahwa pendekatan yang dipergunakan oleh guru ketika menyampaikan materi membuat semangat dalam mempelajari materi Teknik Dasar Menjahit (TDM) terutama menjahit blus. Materi yang disampaikan oleh guru juga sudah sangat lengkap dan sumber belajar yang diberikan sudah lengkap tanpa peserta didik mencari sumber lainnya. Namun dalam hal fasilitas di dalam kelas peserta didik merasa bahwa sekolah kurang dalam menyediakan fasilitas untuk kegiatan praktek Teknik Dasar Menjahit (TDM). Mesin jahit dalam ruang praktek tidak sesuai jumlah peserta didik, dan kondisi mesin jahit kurang layak digunakan sehingga peserta didik merasa malas harus bergantian karena dapat membuang waktu mereka belajar.

Ketiga, lingkungan masyarakat dalam faktor eksternal juga dapat mempengaruhi minat peserta didik. Dari jawaban responden lingkungan sekitar rumah kurang mendukung peserta didik masuk di jurusan busana yang berhubungan dengan menjahit. Peserta didik mengatakan bahwa ada tetangga yang mengatakan “jahit aja kenapa sekolah” hal ini membuat mereka menjadi berkecil hati dan kurang bangga dengan jurusan yang mereka ambil.

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar pada penelitian ini meliputi 2 aspek yakni aspek jasmaniah yang berupa kesehatan peserta didik dan aspek psikologis yang berupa perhatian, partisipasi, ketertarikan, ingatan motivasi peserta didik. Dari hasil jawaban responden yang peneliti dapat, faktor internal yang mempunyai pengaruh besar terletak pada pernyataan nomor 2 yang berbunyi “saya merasa pusing ketika melakukan praktik menjahit”, peserta didik merasa sehat ketika mengikuti pembelajaran namun merasa pusing ketika melakukan praktek menjahit. Hal tersebut karena materi menjahit bagi siswa adalah hal baru yang susah untuk mereka fahami. Selain itu ketika menjahit, peserta didik malas dengan bagian mendedel jahitan ketika salah. Namun, meskipun demikian, peserta didik tetap mengingat tugas menjahit dan mengerjakan menjahit blus meskipun sering mendedel.

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya

Analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa 47% hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tuntas, sementara sisanya sebesar 53% termasuk dalam kategori belum tuntas. Dari 32 orang siswa, terdapat 17 orang yang mendapat nilai < 75. Hal tersebut sesuai dengan teori hasil belajar menurut (Elde Mølstad & Karseth, 2016) yaitu hasil belajar sebagai kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa setelah waktu pembelajaran selesai.

Standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk elemen Teknik Dasar Menjahit (TDM) di SMK Negeri 8 Surabaya minimal sebesar 75. Sebanyak 17 peserta didik tidak tuntas, yang berarti mereka tidak memenuhi kriteria penilaian yang sudah ditetapkan pada elemen Teknik Dasar Menjahit. Setiap peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda, bisa rendah, sedang bahkan tinggi (Putra, 2019).

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian, yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat mencapai KKTP yaitu karena peserta didik mengumpulkan hasil produk dengan hasil yang seadanya meskipun tidak sesuai dengan standar penilaian. Produk tersebut kurang dalam segi pressing, kerapihan, dan ketidaksesuaian dengan sistematika menjahit blus. Hal ini sependapat dengan (Sukri & Purwanti, 2016) bahwa hasil belajar merupakan bagian penting dari aktivitas belajar, bahkan merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Blus pada Elemen Teknik Dasar Menjahit (TDM) Kelas X Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya.

Dari data hasil belajar dan angket minat belajar dari 32 siswa kelas X Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya, penelitian ini memperlihatkan bahwasanya adanya korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar menjahit blus pada aspek Teknik Dasar Menjahit (TDM). Temuan ini selaras dengan riset dari Dalyono dalam penelitian (Karina et al., 2017) bahwasanya terdapat korelasi positif antara tingkat minat belajar dengan hasil belajar yang dihasilkan, dimana semakin tinggi tingkat minat maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dikaitkan dengan rendahnya hasil belajar.

Hasil pengujian hipotesis dengan rumus korelasi Product moment menunjukkan bahwa r_{hitung} senilai 0,615 yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,349. Selain itu nilai Sig. (2-tailed) 0,000 ($<0,05$). Sebagaimana ditunjukkan oleh pedoman korelasi, memiliki korelasi yang positif dan signifikan pada tingkat korelasi yang kuat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Budiwibowo, 2016) berjudul “Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun”, memperlihatkan bahwa ada korelasi penting antara tingkat minat siswa pada mata pelajaran IPS dan prestasi akademik mereka. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi signifikan antara tingkat keterlibatan siswa dalam mata pelajaran IPS dengan prestasi akademiknya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu mempengaruhi signifikan terhadap aktivitas belajar dan berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Penelitian serupa oleh (Oktafia & Karyaningsih, 2022) hasil analisis data menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar desain tata busana di kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta.

KESIMPULAN

Dari temuan dan analisis penelitian yang dilakukan mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada elemen Teknik Dasar Menjahit kelas Busana 1 di SMK Negeri 8 Surabaya, bisa

dinyatakan yaitu terdapat adanya hubungan positif dan signifikan. Hubungan positif artinya semakin rendah minat belajar maka semakin rendah juga hasil belajar. Siswa kelas X Busana 1 memiliki minat belajar pada kategori sedang dengan presentase 91% atau 23 peserta didik. Hasil belajar siswa Kelas X Busana 1 menjahit blus memiliki hasil belajar pada kategori tidak tuntas dengan presentase 53% atau 17 peserta didik. Hubungan korelasi ini tergolong kuat, menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kedua variabel pada elemen Teknik Dasar Menjahit (TDM). Peneliti memakai software SPSS versi 25.0, untuk melakukan uji korelasi Product Moment dengan jumlah sampel 32 peserta didik. Sehingga diperoleh nilai pearson correlation atau r_{hitung} melebihi r_{tabel} yaitu $0,615 > 0,349$. Nilai Sig diperoleh pada taraf signifikansi 5%. Nilai p-value uji dua sisi yang dilakukan pada variabel minat belajar dan hasil belajar senilai $0,000 (<0,05)$. Maka, kesimpulannya yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kedua variabel sehingga mendukung diterimanya hipotesis penelitian.

REFERENSI

- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i1.66>
- Elde Mølstad, C., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344. <https://doi.org/10.1177/1474904116639311>
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152–157.
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4396>.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Oktafia, G. S., & Karyaningsih, E. W. (2022). Minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dasar desain sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Keluarga*, 8(1), 70–79. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/index>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

- Putra, R. M. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Internet. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 6(1), 13–22.
- Sughiarti, S. (2016). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Sukri, A., & Purwanti, E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.778>
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar* (Revisi 5). PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan* (A. S. Wardan (ed.); 19th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>